

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Tahapan yang telah dilakukan peneliti antara lain:

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Orientasi kancan penelitian merupakan persiapan tahap penelitian yang segala sesuatunya berhubungan dengan proses berjalan dengan proses berjalannya dilaksanakan penelitian agar penelitian berjalan dengan sesuai dan lancar. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berlokasi di Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta berdiri pada tanggal 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk IKIP Muhammadiyah Surakarta. Awal usaha bidang pendidikan ini bertekad mewujudkan kampus sebagai “wacana keilmuan dan keislaman” yaitu menumbuhkan budaya islami yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman sesuai munhaj Muhammadiyah. Adapun visi dan misi UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) :

a. VISI

Visi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah bahwa pada tahun 2029, Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi pusat pendidikan dan pengembangan IPTEKS yang islami dan memberi arah perubahan.

b. MISI

Misi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengemban dua misi utama yaitu :

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (*integrated*) yang memberi dampak terwujudnya masyarakat utama.
- 2) Mengemban sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat utama.

Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki sebelas fakultas yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi Fakultas Hukum, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Geografi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Komunikasi dan Informatika, dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Untuk menunjang pelaksanaan belajar mengajar, UMS dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dikelola dengan system informatika yang modern menjadikan pelayanan kampus semakin mudah dan terorganisir secara rapi. Adapun fasilitas yang ditawarkan oleh

Universitas antara lain, pendampingan dalam peningkatan kapasitas diri, perpustakaan, laboratorium, gedung olah raga, masjid dan mushola, kendaraan operasional, area parker yang nyaman, jaringan internet, area hijau (*green campus*).

## **2. Persiapan Alat Ukur**

Sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, alat ini terlebih dahulu melalui tahap uji coba. Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item yang ada didalam alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur berupa skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi. Skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing kemudian dilakukan uji validitas melalui penguji panel ahli yang berkompeten atau melalui expert judgement sebanyak 3 orang penilai atau reter oleh 3 dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemberian nilai oleh 3 rater melalui sejauh mana aitem mewakili konstruk yang diukur supaya mengetahui kalimat pernyataan yang digunakan dapat dipahami dan sudah mewakili pada tiap - tiap aspek.

**Tabel 3 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri setelah Expert Judgment**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Self-knowledge</i>	1,2,3,4	4	5,6	2
2	<i>Self-acceptance</i>	7,8,9,10,11	5	12,13,14	3
3	<i>Self-control</i>	15,16,17,18,19	5	20,21,22,23	4
4	<i>Satisfaction</i>	24,25,26	3	27,28,29	3
Jumlah			17		12

**Tabel 4 *Blue Print* Skala Kematangan Emosi setelah Expert Judgment**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain	3,7,15,22,35	5	11,20,25,29,33	5
2	Tidak bersifat <i>impulsive</i>	1,5,12,19,38	5	9,16,31,39	4
3	Dapat mengontrol emosi	8,17,21,26,28	5	2,14,23,36,37	5
4	Mempunyai tanggung jawab	10,13,24,30,32	5	4,6,18,27,34	5
Jumlah			20		19

Terdapat 1 aitem yang gugur dalam uji validitas isi pada skala kematangan emosi, dapat dilihat pada lampiran validitas isi kematangan emosi.

Kemudian Uji coba alat pengukuran ini dilakukan secara acak kepada mahasiswa rantau.

Pelaksanaan uji coba alat ukur secara terpakai tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Uji Validitas Alat Ukur

Angket I (penyesuaian diri pada mahasiswa rantau). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 29 butir angket yang diuji coba terdapat 22 item yang sah ( $r_{xy} > r\text{-tabel} = 0,220$ ) dan 7 item yang gugur ( $r_{xy} < r\text{-tabel} = 0,220$ ) dengan nilai  $r$ -hitung bergerak dari 0,076-0,568.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penyesuaian Diri (Y)**

Indikator	$r_{xy}$	$r\text{-tabel}$	Keterangan
Pd1	0,383	0,220	Valid
Pd2	0,568	0,220	Valid
<b>Pd3</b>	<b>0,108</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
<b>Pd4</b>	<b>0,188</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Pd5	0,302	0,220	Valid
<b>Pd6</b>	<b>0,076</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Pd7	0,503	0,220	Valid
Pd8	0,400	0,220	Valid
Pd9	0,485	0,220	Valid
Pd10	0,444	0,220	Valid
Pd11	0,347	0,220	Valid
Pd12	0,469	0,220	Valid
Pd13	0,345	0,220	Valid
Pd14	0,240	0,220	Valid
Pd15	0,267	0,220	Valid
Pd16	0,520	0,220	Valid
Pd17	0,470	0,220	Valid
Pd18	0,501	0,220	Valid
Pd19	0,392	0,220	Valid
<b>Pd20</b>	<b>0,187</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Pd21	0,417	0,220	Valid
Pd22	0,514	0,220	Valid
<b>Pd23</b>	<b>0,210</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
<b>Pd24</b>	<b>0,081</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Pd25	0,374	0,220	Valid
Pd26	0,391	0,220	Valid
Pd27	0,293	0,220	Valid
Pd28	0,543	0,220	Valid
<b>Pd29</b>	<b>0,139</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Angket II (kematangan emosi). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 39 butir angket yang diuji coba terdapat 28 item yang sah ( $r_{xy}$

> r-tabel = 0,220) dan 11 item yang gugur ( $r_{xy} < r\text{-tabel} = 0,220$ ) dengan nilai r-hitung bergerak dari -0,085-0,613.

**Table 6 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Kematangan Emosi (X)**

Indikator	$r_{xy}$	r-tabel	Keterangan
Ke1	0,241	0,220	Valid
Ke2	0,483	0,220	Valid
Ke3	0,311	0,220	Valid
Ke4	0,569	0,220	Valid
Ke5	0,292	0,220	Valid
Ke6	0,307	0,220	Valid
Ke7	0,286	0,220	Valid
Ke8	0,336	0,220	Valid
<b>Ke9</b>	<b>0,168</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke10	0,287	0,220	Valid
<b>Ke11</b>	<b>0,213</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke12	0,303	0,220	Valid
Ke13	0,312	0,220	Valid
Ke14	0,510	0,220	Valid
Ke15	0,402	0,220	Valid
Ke16	0,512	0,220	Valid
<b>Ke17</b>	<b>0,103</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke18	0,265	0,220	Valid
<b>Ke19</b>	<b>0,213</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke20	0,379	0,220	Valid
<b>Ke21</b>	<b>0,042</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke22	0,375	0,220	Valid
Ke23	0,303	0,220	Valid
<b>Ke24</b>	<b>0,191</b>	<b>0,220</b>	Valid
<b>Ke25</b>	<b>0,146</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke26	0,277	0,220	Valid
Ke27	0,378	0,220	Valid
Ke28	0,414	0,220	Valid
Ke29	0,573	0,220	Valid
<b>Ke30</b>	<b>-0,085</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke31	0,372	0,220	Valid
Ke32	0,613	0,220	Valid
Ke33	0,504	0,220	Valid
Ke34	0,425	0,220	Valid
<b>Ke35</b>	<b>0,101</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
<b>Ke36</b>	<b>0,187</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
<b>Ke37</b>	<b>0,199</b>	<b>0,220</b>	<b>Gugur</b>
Ke38	0,223	0,220	Valid
Ke39	0,378	0,220	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

## b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

**Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Penyesuaian Diri	0,819	$\geq 0,60$	Reliabel
Kematangan Emosi	0,831	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan table 7 diatas dapat diketahui :

- 1) Angket I (penyesuaian diri pada mahasiswa rantau). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri reliabel (*Cronbach alpha* = 0,819).
- 2) Angket II (kematangan emosi). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi reliabel (*Cronbach alpha* = 0,831).

**B. Laporan Pelaksanaan**

Pengambilan data penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Angket telah disebarkan kepada 80 orang subjek. Subjek telah diminta menanggapi dua buah skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi. Prosedur yang digunakan dalam menyebarkan skala adalah dengan cara memberikan secara langsung setiap skala kepada subjek. Walaupun pada dasarnya di setiap skala sudah dilengkapi dengan penjelasan mengenai prosedur pengisian skala, sehingga subjek dapat mengisi skala secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tinggal di perantauan selama minimal 6 (enam) bulan, terdiri dari Sumatra 16 mahasiswa, Kalimantan 16 mahasiswa, Sulawesi 16 mahasiswa, Nusa Tenggara Timur dan Bali 16

mahasiswa dan Papua 16 mahasiswa, sehingga total keseluruhan subjek untuk penelitian 80 mahasiswa.

Peneliti tidak menemui banyak kendala yang berarti dalam proses pengambilan data penelitian. Skala yang disebar sejumlah 80 eksemplar, dan kembali kepada peneliti sejumlah 80 eksemplar dan semuanya diisi dengan benar dan dapat diolah.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Langkah untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas  $>$  *Level of Significant* = 0,05, maka model data memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* sbb :

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	t-statistik	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi	0,625	0,829	Normal
Penyesuaian Diri	1,094	0,183	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,829 dan 0,183 > *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F-hitung	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi-Penyediaan Diri	23,872	0,000	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas  $F_{\text{-statistik}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar. Linear lebih lanjut dapat diartikan, jika variabel kematangan emosi meningkat, maka penyesuaian diri akan meningkat.

#### c. Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis *Korelasi Product Moment Pearson*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efek variabel kematangan emosi (X) terhadap penyesuaian diri (Y). Adapun. Berikut ini tabel hasil *Korelasi Product Moment Pearson*:

**Tabel 10 Hasil Korelasi Product Moment Pearson**

Variabel	Penyesuain diri (Y)	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi (X)	0,450	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data *Pearson Correlation*, 2018.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $r_{xy} (0,000) < p (0,05)$ , maka disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi (X) berhubungan signifikan dengan penyesuaian diri (Y), sehingga hipotesa diterima.

## 2. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak sumbangan dari variabel bebas (kematangan emosi) dalam mempengaruhi variabel tergantung (penyesuaian diri) dengan melalui hasil kuadrat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,203 sama dengan 20,3%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kematangan emosi mempengaruhi variabel penyesuaian diri sebesar sebesar 20,3 %.

## 3. Kategorisasi

Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang, dimana jenjang ini seperti contohnya dari rendah ke tinggi. Azwar (2005) juga menyatakan karena kategorisasi bersifat relatif, maka peneliti boleh menetapkan secara subjektif luas intervalnya yang mencakup setiap kategori yang diinginkan, selama penetapan tersebut masih berada dalam batas keawajaran dan dapat diterima akal. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus kategorisasi yang dibuat oleh Azwar (2005) di mana terdapat tiga kategori berikut ini:

**Table 11. Rumus Jarak Perhitungan Interval**

	<b>Kategorisasi</b>
$X > ME_{\text{ean}} - 1 \text{ SD}$	Rendah
$\text{Mean} - 1 \text{ SD} < x < \text{mean} + 1 \text{ SD}$	Sedang
$x < \text{mean} - 1 \text{ SD}$	Tinggi

### 1. Kematangan emosi

**Table 12. Deskriptif**

	<b>Hipotetik</b>				<b>Empirik</b>			
	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std</b>
Kematangan emosi	28	112	70	59,4	66	107	84,55	7,892
Penyesuaian diri	22	88	55	46,7	41	88	63,61	7,070

Berdasarkan dari 80 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui nilai mean = 84,55 dan nilai standar deviasi = 7,892. Distribusi kecenderungan data variabel kematangan emosi dapat dikategorisasikan dalam 3 kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 13 Penilaian Responden terhadap Variabel Kematangan Emosi**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
$x > 92,44$	Tinggi	10	12,5
<b><math>76,66 &lt; x &lt; 92,44</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>58</b>	<b>72,5</b>
$x < 76,66$	Rendah	12	15,0
Total		80	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan table 13 diatas dari 80 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden (72,5%) menilai kematangan emosi, Sedang. Kategorisasi variabel kematangan emosi untuk kategori rendah 12 subjek (15,0%), kategori tinggi ada 10 subjek (12,5%).

Berdasarkan kategorisasi tabel 13, variabel kematangan emosi termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Penyesuaian Diri

Berdasarkan dari 80 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui nilai mean = 63,61 dan nilai standar deviasi = 7,070. Distribusi kecenderungan data variabel penyesuaian diri dapat dikategorisasikan dalam 3 kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 14 Penilaian Responden terhadap Variabel Penyesuaian Diri**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$x > 70,68$	Tinggi	9	11,25
<b><math>56,54 &lt; x &lt; 70,68</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>63</b>	<b>78,75</b>
$x < 56,54$	Rendah	8	10,00
Total		80	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan table 14 diatas dari 80 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden (78,75%) menilai penyesuaian diri, Sedang. Kategorisasi variabel penyesuaian diri untuk kategori rendah 8 subjek (10,0%), kategori tinggi ada 9 subjek (11,25%). Berdasarkan kategorisasi Tabel 4.3 bawah, variabel penyesuaian diri termasuk dalam kategori sedang.

## A. Pembahasan

Hasil analisis Korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa nilai  $r$ -hitung ( $r_{xy}$ ) 0,450 dengan  $p$  (0,000)  $<$  0,05. Hal ini berarti variabel kematangan emosi berhubungan signifikan positif dengan penyesuaian diri. Hal ini dapat diartikan, jika kematangan emosi meningkat, maka penyesuaian diri pada mahasiswa rantau mengalami peningkatan. Rerata hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri adalah cukup kuat ( $r$ -hitung 0,450). Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kematangan emosi berpengaruh terhadap penyesuaian diri dengan sumbangan efektifnya sebesar 20,3%.

Fatimah (2006), proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti : persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain-lain,, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya.

Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki tuntutan yang berbeda pula. Mahasiswa perantauan tahun pertama dihadapkan pada perubahan, tuntutan, dan tanggungjawab yang berbeda dari mahasiswa bukan perantauan. Perubahan tempat tinggal jauh dari rumah, perubahan ritme kegiatan harian, berada dengan orang-orang baru, perubahan cara belajar, dan jauh dari orangtua.

Mahasiswa perantauan tahun pertama dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan teman-teman baru, serta membangun relasi pertemanan dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, dan menyesuaikan diri dengan budaya dan aturan yang berlaku di lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa perantauan tahun pertama juga harus menghadapi suasana baru dengan sedikit teman yang dimiliki atau bahkan sama sekali tidak mempunyai teman yang berasal dari sekolah yang sama. Oleh karena itu, mahasiswa perantau, tahun pertama pada umumnya mengalami kesulitan terkait penyesuaian diri dengan kehidupan di perguruan tinggi.

Winkel (2004) mengemukakan gejala-gejala seseorang yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, yaitu: perilaku membangkang, mudah tersinggung, menarik diri dari lingkungan, dan suka menyinggung perasaan orang lain. Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat menyebabkan individu mengalami gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, dan agresifitas (Shneiders, 1964).

Penyesuaian diri diperoleh melalui proses belajar, proses sosialisasi, dan proses interaksi, baik dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan memiliki emosi yang cenderung stabil, menyadari penuh siapa dirinya, menerima dan mengenali kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya dan mampu belajar dari pengalaman.

Seseorang yang telah berhasil menyesuaikan dirinya dengan baik menurut Baron (dalam Sarwono, 2009) memiliki daya tarik atau penampilan yang menarik, memiliki sifat-sifat yang menyenangkan, sehingga memiliki interpersonal *attraction* yang positif bagi orang lain. Selain itu, orang lain akan lebih menyukai seseorang yang memiliki perasaan senang, gembira dan mengucapkan kalimat yang menyenangkan atau positif daripada seseorang yang memiliki perasaan negatif seperti kesal dan marah. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mampu mengubah suasana lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Meskipun lingkungan di kampus kurang mendukung, namun apabila seseorang mampu menyesuaikan diri dengan baik, maka hubungan dengan teman-teman sebaya dan orang-orang dilingkungan kampus akan terjalin dengan harmonis. Untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri, maka dibutuhkan kemampuan untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola kesulitan yang dihadapi agar dapat melewati segala rintangan dalam kehidupan. Disinilah peran kematangan emosi dalam diri seseorang.

Yusuf dan Sugandhi (2011) menyatakan bahwa dengan kematangan emosi yang tinggi, seseorang akan semakin tegar menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan dengan tepat sehingga bisa bertahan dengan berbagai rintangan. Jika kematangan emosi rendah, maka penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan kurang baik, tidak mampu untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya. Bahwa kematangan emosi mempunyai peranan penting bagi penyesuaian diri mahasiswa perantauan.

Mahasiswa perantauan yang memiliki kematangan emosi yang baik atau tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru. Hal serupa juga diungkapkan Sutirna (2014) bahwa kematangan emosi berkaitan dengan penyesuaian diri. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian. Bentuk kepribadian ini akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Individu dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berpikir secara objektif. Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri, dan mampu menempatkan emosi di saat dan tempat yang tepat.